



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8152-8164

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor Penyebab Kejadian Missfile Dokumen Rekam Medis Pada Bagian Filling di RSIA Bunda Arif Purwokerto

Dimas Prambudi

Politeknik Yakpermas Banyumas

Email: dimas160101@gmail.com

Abstrak

RSIA Bunda Arif Purwokerto dari hasil observasi terdapat permasalahan khususnya pada rekam medis bagian *filling* terkait *missfile* dokumen rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis pada bagian *filling* di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di unit rekam medis RSIA Bunda Arif Purwokerto dari bulan Juli 2023. Populasi berjumlah 3 orang dan menggunakan total sampling. Cara pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ditemukan, faktor *man* bukan faktor kejadian *missfile* dokumen rekam medis (100%), faktor *methode* bukan faktor kejadian *missfile* dokumen rekam medis, faktor *machine* faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis. Kesimpulan berdasarkan hasil RSIA Bunda Arif Purwokerto pada faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis di bagian *filling* mengalami *missfile* pada faktor *machine* dan belum sesuai dengan Permenkes RI.

Kata Kunci : *missfile* dokumen rekam medis, rekam medis, *filling*

Abstract

From the results of observations at RSIA Bunda Arif Purwokerto, there were problems, especially in the medical record filling section, related to missfiles of medical record documents. This research aims to determine the factors causing the misfile of medical record documents in the filling section at RSIA Bunda Arif Purwokerto. This type of research is descriptive using quantitative methods. This research was carried out in the medical records unit of RSIA Bunda Arif Purwokerto from July 2023. The population was 3 people and used total sampling. How to collect data by observation and interviews. Research data analysis was carried out descriptively. The research results found that the man factor was not a factor in the medical record document missfile incident (100%), the method factor was not a factor in the medical record document missfile incident, the machine factor was the cause of the medical record document missfile incident. The conclusion is based on the results of RSIA Bunda Arif Purwokerto on the factors that cause missfiles, medical record documents in the filling section experience misfiles in the machine factor and are not in accordance with the Indonesian Minister of Health Regulation..

Keywords: *Keywords: medical record document missfile, medical record, filling*

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan komponen penting kegiatan manajemen rumah sakit. Rekam medis berfungsi menyajikan informasi yang akurat dan lengkap tentang proses pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit, baik masa lalu, masa kini maupun yang diperkirakan akan terjadi dimasa mendatang. Penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan ataupun peminjaman untuk keperluan lainnya. Penyelenggaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari pencatatannya juga dapat dilihat pengolahan data yang baik pula. (E. Simanjuntak & Wati Oktavin Sirait, 2019).

Bagian dari pengolahan data adalah bagian penyimpanan. Unit penyimpanan digunakan sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis terhadap kerahasiaan. Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan maka, cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali berkas

yang diperlukan. Namun, sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan misalnya kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini yang disebut sebagai missfile (E. Simanjuntak & Wati Oktavin Sirait, 2019).

Missfile merupakan berkas rekam medis yang hilang atau salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang filling. Berkas rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (missfile) apabila berkas tersebut dibutuhkan akan tetapi pada rak penyimpanan berkas tersebut tidak tersedia atau tidak ada. Tingkat kejadian misfile semakin tinggi terutama pada fasilitas pelayanan Kesehatan yang masih menyelenggarakan sistem penyimpanan berkas rekam medis secara manual. Penyimpanan berkas rekam medis secara manual juga membutuhkan sarana dan prasarana, seperti rak filling, tracer, serta buku ekspedisi guna penyelenggaraan dan pengendalian berkas rekam medis yang baik. Tidak memadainya ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat menyebabkan missfile. Berbeda dengan penyimpanan secara manual, penyimpanan berkas rekam medis secara elektronik menggunakan computer sehingga pengolahan data pada bagian filling lebih cepat dan akurat serta tingkat terjadinya misfile akan semakin kecil (Emmett Grames, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Pernaba Putra, & Sri Suparti, (2022) di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong telah teridentifikasi adanya permasalahan yang dijumpai yaitu terjadinya misfile atau salah letak dokumen rekam medis pasien sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan semakin lamanya pelayanan terhadap pasien. Di ruang filling Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong dalam sehari kurang lebih terdapat 3-4 kali terjadinya kejadian misfile. Penelitian lain yang dilakukan oleh A Triatmadja di RSUD Kota Bengkulu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan misfile dokumen rekam medis yaitu petugas rekam medis yang terlibat dalam filling dokumen rekam medis memiliki kualifikasi Pendidikan terakhir bukan rekam medis. Pegawai rekam medis harus telah menyelesaikan Pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, minimal lulusan Diploma tiga sebagai ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Faktor lainnya yaitu belum adanya tracer, berdasarkan hasil survey pendahuluan dalam penyimpanan berkas rekam medis bagian filling di RSUD Kota Bengkulu terdapat kejadian misfile sebanyak 50 dokumen rekam medis pada rak 01-21 sampai 01-30. Karena tidak tersedianya tracer yang dapat digunakan sebagai pengganti bahwa berkas rekam medis tersebut sedang berada di luar filling. Ketentuan pokok yang harus dipenuhi ditaati ditempat penyimpanan yaitu tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar atau kartu

peminjaman, seseorang yang menerima atau meminjam rekam medis berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktu serta rekam medis tidak dibenarkan diambil dari fasilitas Kesehatan kecuali atas perintah pengadilan (Emmett Grames, 2020).

Hasil teori dari Situmorang (2022) Menyatakan dampak terjadinya misfile pada keterlambatan dalam menemukan berkas rekam medis pasien dan dapat mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan rumah sakit, pasien memiliki duplikasi nomor rekam medis sehingga isi dokumen rekam medis tidak jelas, keterlambatan pengembalian dan peminjaman dokumen rekam medis, serta kesalahan pada petugas dalam menyimpan dokumen rekam medis. Banyak faktor terjadinya misfile, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, petugas ruang penyimpanan, dan pendidikan terakhir petugas penyimpanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Astuti (2013), dimana sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan merupakan penyebab terjadinya misfile (S. 2017 Simanjuntak, 2018).

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan semakin tingkat pendidikannya tinggi maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Masriani Situmorang, Mulyana, dan Tri Sundari di rumah sakit X Kota Batam memiliki 2 orang petugas rekam medis, petugas rekam medis tersebut merupakan lulusan D3 RMIK dan 1 orang petugas pendaftaran lulusan D4 Administrasi Bisnis. Petugas rekam medis yang setiap shift hanya satu saja yang mengerjakan dari mengambil no rekam medis dari pendaftaran lalu mencari status pasien di rak penyimpanan, lanjut distribusi status ke poli, setelah itu mengambil Kembali status dari poli, melakukan assembling sampai menyimpan Kembali status berkas rekam medis pasien ke dalam rak penyimpanan (Situmorang et al., 2022).

Metode yang tepat sangat membantu tugas-tugas seorang petugas filling, sehingga akan lebih cepat dalam pelaksanaan sistem pelayanan yang ada di rumah sakit. Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Masriani Situmorang, Mulyana, dan Tri Sundari di rumah sakit X Kota Batam bahwa sistem penyimpanan yang digunakan Rumah Sakit X adalah sistem penyimpanan sentralisasi. Sistem penyimpanan yang ada di rumah sakit x tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Maksud dari SOP yang tidak sesuai seperti masih ada status berkas rekam medis yang masih di simpan pada kardus di lantai. Sarana dan prasarana yang ada di unit rekam medis belum memadai dari rak penyimpanan yang masih belum sesuai standar, belum menggunakan alat bantu tracer sebagai pengganti berkas yang diambil dari rak penyimpanan (Situmorang et al., 2022).

Alat yang digunakan manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan agar lebih cepat selesai, teknologi dan infrastruktur yang digunakan untuk memberi kemudahan serta menciptakan kerja yang efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Fahirah Tamara Salim, Atma Deharja, dan Ervina Rachmawati RSUP Sanglah Denpasar faktor yang mempengaruhi saat proses pengambilan berkas rekam medis yang terkadang masih sering ditemukan tracer yang tidak tercabut atau peletakan tracer yang tidak sesuai urutannya, serta pengembalian oleh bagian assembling dan peminjaman yang tidak langsung diurutkan juga dapat mempengaruhi terjadinya missfile. Faktor dari tracer yang ditemukan banyak dalam keadaan rusak, rak yang cukup tinggi, rak yang rusak, tidak terdapat penanda pada setiap subrak serta ruang filling yang masih membutuhkan tempat lebih luas (Salim et al., 2020).

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "faktor penyebab kejadian missfile dokumen rekam medis pada bagian filling di puskesmas".

METODE PENELITIAN

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Untuk melakukan pengukuran atau pengamatan variabelnya menggunakan alat bantu berupa daftar checklist dan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi faktor *man*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di RSIA Bunda Arif Purwokerto berikut penuturan hasil wawancaranya.

"Di sini ada 11 petugas rekam medis, belum semua lulusan rekam medis mas, tapi yang 3 yang di bagian filling itu lulusan D3 rekam medis (informan 1), ada 11 petugas rekam medis yang 3 di bagian filling sudah D3 rekam medis dan yang 8 non rekam medis (informan 2), ada 11 yang lulusan rekam medis itu 3, sisanya bukan lulusan rekam medis (informan 3)"

Tabel 1 Identifikasi Pendidikan

Identifikasi Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3-Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	3	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa faktor *man* pada bagian identifikasi Pendidikan petugas rekam medis bagian *filling* yang ada di Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto diperoleh hasil Pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sebanyak 100% dengan jumlah 3 petugas, dapat dinyatakan bahwa Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto bukan salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis.

2. Identifikasi faktor *method*

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto berikut penuturan hasil wawancaranya.

Sistem penyimpanan apa yang digunakan di rumah sakit?

"Sentralisasi (informan 1), penyimpanannya menggunakan sentralisasi (informan 2), menggunakan sentralisasi (informan 3)"

Sistem penjajaran apa yang digunakan di rumah sakit?

"SNF (informan 1), Penjajaran menggunakan SNF (informan 2), Penjajaran SNF (informan 3)"

Sistem penomoran apa yang digunakan di rumah sakit?

"Seri unit (informan 1), Penomoran menggunakan Seri unit (informan 2), Kalau penomoran kita menggunakan seri unit (informan 3)"

Apakah sistem penyimpanan sudah ada SOP?

"Sudah ada SOP untuk penyimpanan (informan 1), Sudah ada SOP (informan 2), Sudah ada SOP (informan 3)"

Apakah sistem penjajaran sudah ada SOP?

"Sudah ada SOP (informan 1), Sudah ada SOP (informan 2), Sudah ada SOP (informan 3)"

Tabel. 2 . Observasi

No.	Kriteria	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sistem penomoran menggunakan sistem <i>Serial Numbering System</i>		x	
2.	Sistem penomoran menggunakan sistem <i>Unit Numbering System</i>		x	
3.	Sistem penomoran menggunakan sistem <i>Serial Unit Numbering System</i>	✓		
4.	Sistem penjumlahan menggunakan sistem <i>Straight Numerical Filling</i>	✓		
5.	Sistem penjumlahan menggunakan sistem <i>Middle Digit Filling</i>		x	
6.	Sistem penjumlahan menggunakan sistem <i>Terminal Digit Filling</i>		x	
7.	Sistem penyimpanan menggunakan sistem Desentralisasi		x	
8.	Sistem penyimpanan menggunakan sistem Sentralisasi	✓		

”

Berdasarkan tabel 2 dan hasil wawancara yang dilakukan ke 3 informan, seluruhnya menyatakan bahwa sistem penomoran, sistem penjumlahan, dan sistem penyimpanan yang digunakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto adalah sistem penomoran menggunakan *Serial Unit Numbering System*, sistem penjumlahan menggunakan *Straight Numerical filling system*, dan sistem penyimpanan menggunakan Sentralisasi dan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku di Rumah Sakit. Dengan hasil yang didapatkan pada faktor *method*, dapat dinyatakan bahwa Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto bukan salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis.

3. Identifikasi faktor *machine*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di RSIA Bunda Arif Purwokerto berikut penuturan hasil wawancaranya.

Apakah di rumah sakit sudah menggunakan *tracer*?

”Sudah menerapkan *tracer* tapi belum maximal, yang menggunakan *tracer* di dokter tertentu yang ramai pasiennya (informan 1), Kita sudah menerapkan *tracer* (informan 2), *Tracer* sudah ada (informan 3)”

Apakah di rumah sakit sudah menggunakan buku ekspedisi?

”Buku ekspedisi kita sudah menerapkannya (informan 1), Kita sudah menerapkan buku ekspedisi (informan 2), Buku ekspedisi sudah ada juga (informan 3)”

Apakah di rumah sakit sudah menggunakan rak penyimpanan?

"Sudah menggunakan rak penyimpanan(informan 1), Sudah menggunakan rak penyimpanan dari kayu (informan 2),Sudah menggunakan rak penyimpanan yang terbuat dari kayu(informan 3)"

Tabel 2. Observasi

	Ketersediaan machine	Ada / tidak		Keterangan
		Ada	tidak	
	r	.		Sudah ada Tracer tapi pemakaian belum maksimal
	enyimpanan	.		Rak Penyimpanan terbuat dari kayu dan sudah ada sekat
	Ekspedisi	.		Sudah Ada

Berdasarkan tabel 3 dan hasil wawancara yang dilakukan ke 3 informan, seluruhnya menyatakan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto sudah menerapkan tracer, rak penyimpanan dan buku ekspedisi. Namun tracer dan buku ekspedisi belum dilaksanakan secara maksimal dan rak penyimpanan masih menggunakan kayu, yang kemungkinan menimbulkan *missfile* pada dokumen rekam medis. Dengan hasil yang didapatkan pada faktor *machine*, dapat dinyatakan bahwa RSIA Bunda Arif Purwokerto salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi faktor *man*

Berdasarkan hasil identifikasi faktor *man* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto, diketahui sebesar 100% distribusi kualifikasi pada bagian *filling* terdapat 3 petugas rekam medis dengan latar belakang pendidikan D3 rekam medis dan informasi kesehatan. Dari hasil tersebut dinyatakan petugas rekam medis pada bagian *filling* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif didapatkan hasil pada faktor *man*, dinyatakan bahwa Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto bukan salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis. Dilihat dari tingkat pendidikan rekam medis merupakan aspek penting dalam pengelolaan informasi kesehatan di rumah sakit. Apabila faktor *man* salah satu faktor penyebab *missfile* dokumen rekam medis dapat timbul beberapa dampak negatif bagi Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto yang akan mengakibatkan terjadinya dalam pencarian

dokumen rekam medis sulit untuk ditemukan yang akan mempengaruhi dalam kelancaran pelayanan kesehatan bagi pasien.

Merujuk pada pendidikan, menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 yang mengatakan bahwa perekam medis adalah seseorang yang telah lulus minimal D3 rekam medis dan informasi kesehatan, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memiliki STR. Apabila petugas rekam medis tidak sesuai dengan pendidikan memungkinkan terjadinya *missfile* atau kesalahan dalam mengelola dokumen rekam medis yang dapat memiliki dampak negatif yang serius pada pasien, penyedia layanan kesehatan, dan sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan. Hal tersebut didukung oleh peneliti (Kartika et al., 2020). menyatakan bahwa Pendidikan, pengetahuan, dan pelatihan petugas yang kurang mengenai ilmu rekam medis mengakibatkan petugas yang ada tidak memahami ilmu terkait rekam medis yang akan mengakibatkan missfile. Peneliti lainnya oleh (Digoel, 2021). Menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuan. Apabila rendahnya pendidikan rekam medis akan berdampak pada tingkat pengetahuan kurang baik terutama pada bagian filling di rumah sakit.

2. Identifikasi Identifikasi faktor *method*

Berdasarkan hasil identifikasi sistem di RSIA Bunda Arif Purwokerto bahwa pada bagian *filling* sudah sesuai dengan SOP, yaitu menggunakan sistem penomoran *Serial Unit Numbering System*, sistem penjajaran *Straight Numerical Filling System*, dan sistem penyimpanan Sentralisasi. Dengan hasil yang didapatkan pada faktor *method*, dapat dinyatakan bahwa Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto bukan salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis.

Sistem Penyimpanan sentralisasi merupakan sistem penyimpanan yang menyatukan semua dokumen rekam medis baik pasien rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat dalam sebuah tempat penyimpanan. Kelebihan dari sistem ini adalah informasi hasil pelayanan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini sudah sesuai menurut Depkes RI yang menyatakan bahwa berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sentralisasi karena secara teori cara sentralisasi lebih baik dari pada desentralisasi sehingga berkas rekam medis tersimpan dalam satu kesatuan.

Sistem penomoran *Serial Unit Numbering System* adalah gabungan dari sistem penomoran serial dan unit. Kelebihan dari sistem penomoran *Serial Unit Numbering System* pasien dapat langsung memperoleh berkas rekam medisnya, tanpa harus menunggu petugas rekam medis mencari dokumen rekam medis lamanya. Didukung oleh peneliti

(Rahayu., (2021). menyatakan bahwa Pemberian nomor secara *serial unit numbering system* memiliki keuntungan dalam menggunakan sistem ini petugas lebih mudah mengerjakannya.

Sistem penjajaran *Straight Numerical Filling System* suatu cara penyimpanan dokumen rekam medis dengan menjajarkan dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya pada rak penyimpanan. Kelebihan dari sistem ini adalah petugas pelayanan kesehatan akan mudah dilatih untuk memahami sistem penjajaran, kemudian petugas juga akan mudah untuk mendapatkan kembali rekam medis sesuai dengan keperluan reset urut waktu, dan mudah memilah rekam medis inaktif. Didukung oleh peneliti (Ulfa, (2022). Menyatakan bahwa menggunakan sistem *Straight Numbering Filling System* lebih mudah salah penjajaran karena penjajar harus memperhatikan seluruh nomor untuk menentukan letaknya dalam file dan mudah salah mentranskrip nomor bila satu digit salah tulis.

3. Identifikasi faktor *machine*

Berdasarkan hasil sarana dan prasarana di RSIA Bunda Arif Purwokerto sudah menerapkan *tracer*, buku ekspedisi dan rak penyimpanan akan tetapi belum dipergunakan secara maksimal. Dengan hasil yang didapatkan pada faktor *machine*, dapat dinyatakan bahwa RSIA Bunda Arif Purwokerto salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis. Penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis dikarenakan kurangnya pemanfaatan *tracer* (petunjuk keluar) dan buku ekspedisi sebagai alat untuk serah terima berkas rekam medis agar jelas siapa yang meminjam dan menerimanya sehingga tidak diketahui apakah rekam medis tersebut masih diluar ruangan atau sudah dikembalikan, sehingga berkas rekam medis tidak ditemukan saat pencarian menimbulkan keterlambatan dalam pelayanan pasien.

Menurut WHO tahun 2017 menggunakan petunjuk atau *tracer* dan buku ekspedisi dapat meningkatkan kerja instalasi rekam medis dan pengawasan rekam medis agar mempermudah petugas untuk melacak rekam medis yang tidak ditemukan. Didukung oleh peneliti (Wulandari, (2021). Penyediaan rekam medis yang cepat dan tepat waktu dapat mempengaruhi dalam pelayanan pasien, oleh karena itu agar meminimalisir *missfile* dalam penyediaan rekam medis yang cepat salah satunya ialah dengan menggunakan *tracer* dan buku ekspedisi.

Berdasarkan hasil penelitian di RSIA Bunda Arif dinyatakan di rumah sakit sudah memiliki rak penyimpanan akan tetapi masih menggunakan kayu. Menurut Permenkes RI No.24 tahun 2022 rak penyimpanan merupakan tempat penyimpanan arsip atau dokumen

rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis dan standar terkait bentuk rak dan ukuran penyimpanan, yaitu rak penyimpanan roll o'pack. Dampak negatif dari penggunaan rak penyimpanan dokumen rekam medis yang menggunakan kayu dapat menimbulkan *missfile* seperti kurangnya keamanan yang dapat mempermudah seseorang yang tidak berwenang dalam mengakses dokumen rekam medis dan kehilangan dokumen rekam medis. Didukung oleh peneliti (Alfiansyah et al., (2020). Identifikasi keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filling*, ditandai masih ditemukannya kehilangan dokumen rekam medis dikarenakan masih menggunakan rak penyimpanan terbuka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor *man* berdasarkan hasil dinyatakan bahwa Rumah Sakit Bunda Arif Purwokerto pada bagian *filling* bukan salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis.
2. Identifikasi faktor *method* berdasarkan hasil dinyatakan bahwa di RSIA Purwokerto pada bagian *filling* bukan salah satu faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis.
3. Identifikasi faktor *machine* berdasarkan hasil dinyatakan bahwa di RSIA Bunda Arif Purwokerto pada bagian *filling* faktor penyebab kejadian *missfile* dokumen rekam medis. Dilihat dari tracer, buku ekspedisi sudah berjalan tetapi belum maksimal dan rak penyimpanan belum sesuai PERMENKES RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, g., wijayanti, r. A., nuraini, n., swari, s. J., & wafiroh, s. (2020). Determinan keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filing rs x. *J-remi: jurnal rekam medik dan informasi kesehatan*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.1961>
- Digoel, b. (2021). *Pengaruh latar belakang pendidikan perekam medis terhadap sistem penyimpanan rekam medis di rsud boven digoel*. 1(8), 1029–1036.
- Emmett grames. (2020). *Faktor terjadinya missfile di ruang penyimpanan*. 269, 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Faida, muhadi. (2019). *Management rekam medis*. 1–23.

- Hasanah, s., widiyanto, w. W., & wulandari, s. (2022). Journal health information management indonesian (jhimi) issn 2829-6435 journal health information management indonesian (jhimi). *Journal health information management indonesian (jhimi)*, 1(1), 26–32.
- Jepisah, d., & yahya, p. (2022). Strategi pencegahan missfile pada rekam medis dilihat dari unsur 5m di rsau dr. Sukirman lanud roesmin nurjadin tahun 2021. *Jurnal rekam medik & manajemen informasi kesehatan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i1.2>
- Kartika, a., aprilia, d., nurmawati, i., & wijayanti, r. A. (2020). *J-remi : jurnal rekam medik dan informasi kesehatan rekam medis rawat jalan di rumah sakit husada utama surabaya tahun 2020* *j-remi : jurnal rekam medik dan informasi kesehatan*. 1(4), 630–638.
- Mendagri. (2019). Bab ii tinjauan pustaka. Pengelola dokumen rekam medis. *Bab ii tinjauan pustaka. Pengelola dokumen rekam medis*,
- Nur, w. (2020). *Faktor- faktor penyebab terjadinya misfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis*.
- Putra, p. A., & suryanata, i. G. N. P. (2021). Sinergi halodoc dalam mutu pelayanan rumah sakit di masa pandemi covid 19. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 10(04), 211. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i04.p04>
- Rahayu, h. A., mulyaningsih, s., & yunengsih, y. (2021). Analisis faktor penyebab terjadinya duplikasi rekam medis di bagian rawat jalan di rumah sakit x. *Cerdika: jurnal ilmiah indonesia*, 1(10), 1291–1296. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.210>
- Sabela hasibuan, a., & w siburian, m. (2019). Sikap petugas terhadap pengisian rekam medis rawat inap di rumah sakit sinar husni tahun 2017. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda (jipiki)*, 3(1), 363–369. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i1.50>
- Salawiyah, f., yunengsih, y., & widayanti. (2021). Analisis penyimpanan rekam medis aktif rawat jalan guna meningkatkan efektivitas pelayanan di puskesmas cillengkrang kabupaten bandung. *Jurnal inovasi penelitian*, 2(4), 1281–1286. *Jurnal inovasi penelitian*
- Salim, f. T., deharja, a., & rachmawati, e. (2020). Evaluasi kejadian missfile rekam medis menggunakan metode focus pdca di rsup sanglah. *J-remi : jurnal rekam medik dan informasi kesehatan*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.2115>
- Simanjuntak, e., & wati oktavin sirait, l. (2019). Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit mitra medika medan tahun 2017. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda (jipiki)*, 3(1), 370–379. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i1.51>

- Simanjuntak, s. 2017. (2018). Bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit mitra medika medan tahun 2017. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda*, 3(1), 370–379.
- Situmorang, m., sundari, t., & rekam medis dan informasi kesehatan, p. (2022). *Sakit x kota batam*. 16, 2716–3083.
- Student, m. T., kumar, r. R., ommments, r. E. C., prajapati, a., blockchain, t.-a., ml, a. I., randive, p. S. N., chaudhari, s., barde, s., devices, e., mittal, s., schmidt, m. W. M., id, s. N. A., preiser, w. F. E., ostroff, e., choudhary, r., bit-cell, m., in, s. S., fullfillment, p., ... fellowship, w. (2021). Faktor penyebab terjadinya missfile di ruang penyimpanan rumah sakit griya husda madiun. *Frontiers in neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Surabaya, r. (2021). *J-remi: jurnal rekam medik dan informasi kesehatan pelayanan di bagian filling rumkital j-remi: jurnal rekam medik dan informasi kesehatan*. 2(2), 304–312.
- Syahputra wiguna, a., & risma safitri, d. (2019). Tinjauan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di rsu sinar husni tahun 2019. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda (jipiki)*, 4(2), 648–654. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.88>
- Taringan, s. F. N., abudi, r., & arsad, n. (2022). Sistem pengelolaan rekam medis di puskesmas. *Jambura health and sport journal*, 4(2), 119–126. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15276>
- Ulfa, h. M., safitrah, s. Y., melayu, f., & ... (2022). Perencanaan sistem penjajaran straight numbering system menjadi terminal digit di rs prof. Dr. Tabrani pekanbaru. *Jkm: jurnal kemitraan masyarakat*, 1(1), 10–15. <http://journal.almatani.com/index.php/jkm/article/view/219>
- Wulandari, s. (2021). Analisis penggunaan tracer di puskesmas ariodillah Palembang. *Frontiers in neuroscience*, 14(1), 1–13.